

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah desain observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Studi *cross sectional* merupakan suatu bentuk studi observasional (non-eksperimental) yang paling sering dilakukan, kira-kira sepertiga artikel orisinal dalam jurnal kedokteran. (Sastroasmoro dan Ismael, 2014).

Studi *cross sectional* merupakan penelitian yang pengukurannya dilakukan satu kali. Variabel independen dan tergantung dinilai secara simultan pada satu saat dan tidak ada *follow up*. (Sastroasmoro dan Ismael, 2014).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi siswa kelas XII di Sanggar Belajar Dita Wonosobo berjumlah 113 siswa.

2. Sampel

Perhitungan besar sampel menurut Slovin (1960) dalam Riduwan (2005) menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$
$$n = \frac{113}{113(0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{113}{1,285} = 88,11 \text{ dibulatkan menjadi } 88$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = nilai signifikansi (0,05)

Maka dari rumus ini didapatkan besar sampel 88 siswa. Adapun kriteria subyek adalah sebagai berikut:

Kriteria inklusi:

- a. Seluruh siswa SMA kelas XII Sanggar Belajar Dita Wonosobo
- b. Bersedia menandatangani surat pernyataan persetujuan menjadi responden
- c. Diasuh oleh orang tua sendiri (kandung/tiri)

Kriteria eksklusi:

- a. Siswa yang tidak mengisi secara lengkap kuesioner IKRO maupun MSRS-ST.
- b. Tidak masuk saat pengambilan data.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Sanggar Belajar Dita Wonosobo. Waktu penelitian mulai bulan Mei 2016 sampai Juni 2017.

D. Variabel Penelitian

Variabel dependent : Daya tahan stres

Variabel independent : Tingkat keintiman keluarga

Variabel luar :

- | | |
|-------------------------|--------------------------------|
| a. Stressor lain | d. Status pendidikan orang tua |
| b. Status ekonomi | e. Lingkungan sosial budaya |
| c. Cara didik orang tua | |

E. Definisi Operasional

1. Keintiman keluarga

Kedekatan antara orang tua dan anak. Variabel ini diukur menggunakan Instrumen Keintiman Remaja-Orang Tua dengan skala nominal.

2. Daya Tahan Stres

Daya tahan stres merupakan daya individu yang dikerahkan agar dapat menghadapi situasi yang menimbulkan tekanan dalam hidupnya. Variabel ini diukur menggunakan *Miller-Smith Rating Scale of Stress Tolerance* (MSRS-ST) dengan skala nominal.

3. Siswa

Siswa merupakan peserta didik pada sebuah institusi pendidikan. Data tersebut dapat diperoleh dari data siswa kelas XII di Sanggar Belajar Dita Wonosobo.

F. Instrumen Penelitian

1. Surat persetujuan menjadi responden (*Informed Consent*)
2. Isian data pribadi
3. Data siswa Sanggar Belajar Dita Wonosobo
4. Instrumen Keintiman Remaja-Orang Tua (IKRO)

Instrumen ini digunakan untuk mengukur kedekatan anak (responden) dengan orang tuanya (ayah dan ibu). Instrumen ini berisi 36 pertanyaan dan masing-masing item diberi skor 0 sampai 4. Angka skor 0 apabila tidak pernah, 1 bila jarang, 2 apabila kadang-kadang, 3 apabila sering, dan 4 apabila selalu. Derajat keintiman keluarga ditentukan dari rata-rata:

$$\frac{\text{jumlah nilai tertinggi} + \text{jumlah nilai terendah}}{2}$$

5. *Miller-Smith Rating Scale for Stress Tolerance* (MSRS-ST)

Instrumen ini digunakan untuk mengukur tingkat ketahanan terhadap stres pada individu yang berisi 20 pertanyaan dan masing-masing item diberi skor 1 sampai 5. Angka skor 1 menyatakan selalu dikerjakan sedangkan angka skor 5 menyatakan tidak pernah dikerjakan sesuai dengan ukuran berapa jauh berlakunya bagi yang bersangkutan. Untuk memperoleh nilai ketahanan terhadap stres yaitu dengan menjumlahkan nilai skor, sehingga secara keseluruhan mempunyai nilai total 20-100. Instrumen ini telah di validasi oleh Brodjonegoro (1988) dengan batas pemisah 43. Skor <43 berarti memiliki daya tahan stres tinggi dan skor ≥ 43 memiliki daya tahan stres rendah.

G. Cara Pengumpulan Data

1. Survei awal guna mengetahui dan mendata jumlah siswa di Sanggar Belajar Dita Wonosobo
2. Perhitungan sampel dan didapatkan sampel sejumlah 88 siswa
3. Kemudian setelah sampel penelitian ditentukan dan didapatkan, penelitian dinyatakan dimulai. Peneliti mulai menyebarkan kuesioner IKRO dan MSRS-ST pada subyek penelitian dimana di dalam kuesioner tersebut sudah terdapat *informed consent* untuk ditandatangani oleh subyek penelitian.
4. Penelitian dinyatakan berakhir bila seluruh sampel telah mengisi kuesioner yang telah dibagikan.
5. Hasil kuesioner IKRO dan MSRS-ST kemudian akan dikumpulkan, dinilai, dan dilakukan pengolahan data, sehingga diperoleh hasil penelitian
6. Setelah data tersebut diperoleh, dilakukan pengolahan data dan analisis data dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 16 for Windows.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Instrumen Keintiman Remaja-Orang Tua

Instrumen Keintiman Remaja-Orang Tua telah dilakukan uji validitas oleh Sudyanto *et.al.*, (1992) dengan korelasi antara 0,31 sampai dengan 0,66 dan reliabilitas dengan hasil $r = 0,884$ untuk keintiman remaja-ayah dan $r = 0,878$ untuk keintiman remaja-ibu.

2. *Miller-Smith Rating Scale for Stress Tolerance*

Validitas dan Reliabilitas instrumen *Miller-Smith Rating Scale for Stress Tolerance* telah diuji oleh (Brodjonegoro, 1988) dengan sensitifitas 85%, spesifisitas 85%, nilai ramal positif 85%, nilai ramal negatif 85%, dan efektifitas 85%.

I. Analisa Data

Analisa penelitian ini menggunakan analisa deskriptif analitik. Untuk mengetahui adanya hubungan antara derajat keintiman keluarga dengan daya tahan stres menggunakan uji korelasi Pearson dan dilanjutkan dengan uji regresi linier dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 16 for Windows*

J. Etik Penelitian

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan prinsip etika penelitian yaitu *informed consent* dengan memberi penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian serta meminta subyek untuk mengisi kuesioner secara sukarela dengan memberi tanda tangan di lembar persetujuan responden jika bersedia, menjaga dan menjamin kerahasiaan subyek dengan tidak mencantumkan nama dan data diri subyek pada hasil penelitian, tidak membahayakan subyek, serta perlakuan adil terhadap seluruh subyek.